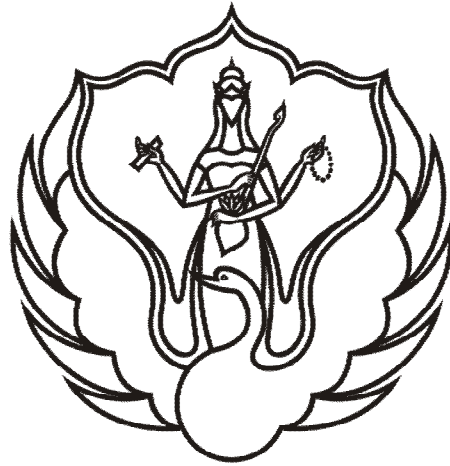


**PENERAPAN GAYA MODERN DI BANGUNAN MUSEUM DAN
KAITANNYA DENGAN MINAT KUNJUNGAN MASYARAKAT**



ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

ANNOJIV GAUTAMA

NIM 1612039023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

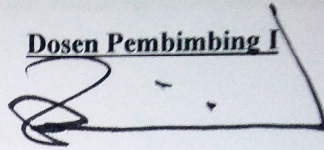
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal penulisan Karya Ilmiah yang berjudul:

PENERAPAN GAYA MODERN DI BANGUNAN MUSEUM DAN KAITANNYA DENGAN MINAT KUNJUNGAN MASYARAKAT diajukan oleh Annojiv Gautama, NIM 1612039023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing I

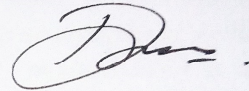


Dr. Suastiwi M.Des

NIP : 19590802 198803 2 002

NIDN : 0002085909

Dosen Pembimbing II



Danang Febriantoko S.Sn. M.Ds

NIP : 19870209 201404 1 001

NIDN : 0009028703

PENERAPAN GAYA MODERN DI BANGUNAN MUSEUM DAN KAITANNYA DENGAN MINAT KUNJUNGAN MASYARAKAT

Annojiv Gautama
1612039023

Program Studi Desain Interior FSR ISI YK

Abstract

In this age full of progress, of course human need some equipment, buildings, activities in daily life and so on that can facilitate these activities. modern itself is a style that can facilitate these activities, because the modern style itself was created to facilitate the activities and prioritize the functional rather than the form of design. In addition, the modern style is currently still very attractive to the community in choosing the needs of their activities or buildings. For now the museum in Indonesia itself is currently lagging with various museums in other countries, with the lagging the impact that occurs is the rarity of people who visit the museum, so people do not appreciate and do not learn about the history of the museum especially young people who have a very low percentage of visiting the museum. This article itself will discuss material about the development of museums in Indonesia with percentage analysis from various sources. Analysis The percentage of people visiting the museum is used as a reference in analyzing the importance of modern applications in various museum buildings in Indonesia. With the existence of this modern style is expected to be one solution in increasing the low percentage of people who visit the museum. One such solution is to apply a modern style to the museum building that can look more interesting to be visited by the public. So that can be expected is the percentage of people in visiting museums increases and appreciates the historical value of the museum.

Keywords: *Museum, Modern, Public*

Intisari

Di zaman serba kemajuan ini, tentu umat manusia diperlukan alat, bangunan, beraktivitas dalam keseharian dan lain sebagainya yang dapat mempermudah kegiatannya tersebut. modern sendiri merupakan gaya yang dapat mempermudah kegiatan-kegiatan tersebut, dikarenakan gaya modern sendiri diciptakan untuk mempermudah aktivitas dan lebih mementingkan fungsional dahulu ketimbang bentuk desain. Selain itu gaya modern saat ini juga masih sangat diminati masyarakat dalam memilih kebutuhan dalam kegiatannya ataupun bangunannya. Untuk saat ini museum di Indonesia sendiri untuk saat ini masih mengalami ketertinggalan dengan berbagai museum di negara-negara lain, dengan adanya ketertinggalan tersebut maka dampak yang terjadi adalah jarangnyanya masyarakat yang mengunjungi museum, sehingga masyarakat tidak menghargai dan tidak mempelajari tentang sejarah yang ada pada

museum tersebut, terutama kaum remaja sendiri yang memiliki angka presentase yang sangat rendah dalam mengunjungi museum. Artikel ini sendiri akan membahas materi tentang perkembangan museum di Indonesia dengan analisis presentase dari berbagai sumber. Analisis Presentase masyarakat dalam berkunjung ke museum dijadikan acuan dalam menganalisis pentingnya penerapan modern pada berbagai bangunan museum di Indonesia. Dengan adanya gaya modern ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan angka presentase rendahnya masyarakat yang mengunjungi museum. Salah satu solusi tersebut ialah menerapkan gaya modern pada bangunan museum yang dapat terlihat lebih menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga yang dapat diharapkan adalah angka presentase masyarakat dalam mengunjungi museum meningkat dan menghargai nilai sejarah yang ada dari museum.

Kata Kunci : Museum, Modern, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Saat ini sangat banyak sekali masyarakat yang menggemari budaya modern ketimbang dengan sejarah dan permuseuman, menurut (Saputra, 2018) bahwa angka minat generasi muda terhadap sejarah dan kebudayaan sendiri menurun drastis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya tingkat kunjungan generasi muda dalam kunjungan ke Museum Ranggawarsita di Semarang dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka data yang diperoleh *Semarangpos.com*, bahwa tingkat kunjungan di Museum Ranggawarsita sepanjang 2018 hanya mencapai 61.426 orang saja. Dari jumlah sebanyak itu sekitar 7.795 pengunjung berasal dari kalangan dewasa atau jika dipresentasikan sekitar 12% dari jumlah keseluruhan pengunjung yang datang selama 2018. Sementara kunjungan terbanyak berasal dari kalangan Sekolah Dasar dan Taman kanak-kanak yang mencapai angka presentase 39%. Sedangkan sisanya diisi oleh kalangan pelajar SMP, SMA, dan Mahasiswa serta juga tamu undangan yang mengikuti Dharmawisata. Selain itu permasalahan terkait permuseuman di Indonesia juga dikemukakan oleh (Damaledo, 2018) bahwa banyak Museum-Museum di Indonesia yang saat ini sepi pengunjung, mengingat bahwa Museum sendiri adalah salah satu destinasi wisata yang dapat mencerdaskan bangsa dan menghargai nilai sejarah. Salah satu museum yang saat ini diminati generasi muda adalah Museum Modern and Contemporary Art Nusantara (Macan) dan juga Museum Angkut, kedua museum ini memiliki harga tiket yang terbilang lumayan mahal, dengan harga yang lumayan mahal tersebut tidak membuat minat masyarakat turun akan kegemaran terhadap museum tersebut. Alasan tersebut ialah dikarenakan museum dikelola dengan baik dan mengikuti perkembangan zaman saat ini, mulai dari konsep, tema, dan gaya yang dikemas menarik.

Selain adanya permasalahan terkait dengan museum, gaya modern sendiri juga menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya permasalahan modern terhadap sejarah, menurut kutipan dari (Ikhwanuddin, 2005) bahwa modernisme mencoba menjadikan masa kini lebih baik dari pada masa lalu dan cenderung menganggap masa lalu dan tradisi “lebih rendah” dari masa kini, hal ini lah yang mulai perlahan terjadi saat ini, banyak masyarakat modern atau masyarakat milenial yang secara perlahan meninggalkan masa lalu dan tradisi atau budaya. Maka dari itu perlunya sentuhan revitalisasi beberapa bangunan bersejarah atau bangunan sumber sejarah seperti museum perlu di revitalisasi dengan keadaan yang lebih modern. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu konsep, gaya, dan tema, tiga faktor tersebut bisa dirubah walaupun kecil akan tetapi dampak yang ditimbulkan sangat besar.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti terkait dengan arsitektur modern ini, pada tahun 1812 – 1852 Agustus Welby Northmore Pugin bahwa pada zaman pertengahan (Medieval) gereja di kota Khatolik, mulai digantikan oleh pabrik, penjara dan pergantian fungsi lainnya. Dengan begitu Agustus Welby memaknainya bahwa gaya modern adalah di mana bangunan-bangunan tersebut berubah fungsi yang lebih baru yang masih sangat jarang ditemukan. Makna ini sesuai dengan revitalisasi pabrik gula Colomadu yaitu yang semulanya adalah bangunan pabrik gula, lalu berubah total menjadi tempat entertainment museum bagi masyarakat sekitar. Selain Agustus Welby, ada juga ahli yang berpendapat yaitu John Ruskin, pada tahun 1819 – 1900 John Ruskin berpendapat bahwa pentingnya suatu bentuk homogen atau keseragaman untuk seluruh masyarakat. Maksud dari John Ruskin tersebut ialah, bahwa sangat penting adanya perbedaan pada gaya bangunan untuk abad saat ini, secara perlahan bangunan modern mulai muncul akan tetapi bangunan klasik juga tetap dipertahankan, maka dari itu bangunan revitalisasi, eklektik, dan sebagainya adalah salah satu jembatan antara bangunan dengan bergaya modern dan bangunan yang murni bergaya klasik.

Gaya modern sendiri ini sudah muncul pada abad ke-19 dari revolusioner dalam teknologi, teknik dan bahan bangunan, dan juga bahwa gaya modern ini ingin menciptakan sudut pandang tentang gaya yang baru dan mengedepankan nilai fungsionalitas, dan gaya dari modern ini ingin melepaskan dari gaya arsitektur historis yang dinilai terlalu klasik dan ornamental. Selain bentuk, pengaruh gaya modern ini juga mengubah dari segi material. Material disini secara perlahan mengalami perubahan ketika masa awal gaya modern mulai berkembang. Material tersebut ialah seperti beton, plat kaca, hingga besi cor, beberapa material tersebut sangat arang ditemui pada masa-masa ornamental seperti masa renaissance.

Perkembangan gaya modern di Indonesia sendiri ditandai dengan munculnya pemikiran kritis dari para arsitek muda yang mengalami keresahan menghadapi perkembangan arsitektur yang mulai atau sudah menjadi mapan atau stagnan. Wacana serta sejarah perkembangan arsitektur modern terbentang dari waktu ke waktu akibat terjadinya ketegangan-ketegangan arsitek yang berperan didalamnya. Selain itu perkembangan arsitektur modern juga berkembang melalui arsitektur kolonial Belanda yang disebut *Nieuwe Bouwen* yang memiliki arti bangunan baru. Gaya arsitektur ini dibawa oleh arsitektur muda asal Belanda pada tahun 1920, dengan kedatangan para arsitek muda dari Belanda tersebut sangat mempengaruhi arsitektur kolonial Belanda di Indonesia. Arsitek belanda tersebut pada tahun 1920 mengalami perubahan yang sangat pesat dikarenakan politik etis di Indonesia. Perkembangan itu sendiri dibagi menjadi 2 golongan yaitu arsitektur Indis dan arsitektur *Nieuwe Bouwen*, diantara kedua tersebut *Bouwen* lah yang sangat populer pada masa itu. Setelah pengalaman tersebut banyak masyarakat Indonesia yang mulai mempelajari bidang arsitektur.

Banyak sudah para arsitek yang menggunakan gaya khusus modern terutama arsitek pada abad 20, abad tersebut merupakan abad dimana pertumbuhan dari arsitek modern sangat pesat dan dampak-dampak positif dan negatif mulai bermunculan ketika memasuki abad 21. Pada abad 21 di Indonesia perkembangan modern sangatlah cepat sekali dan sebagian besar masyarakat pun mulai bisa menerima bangunan dengan bergaya modern tersebut.

Gaya modern ini adalah sebuah gaya yang *flexible* atau bisa menyatu pada keadaan bangunan dengan gaya apapun, maksud tersebut ialah bahwa ornament modern sangat cocok untuk digunakan seluruh gaya bangunan, seperti keraton bahwa bangunan kraton memiliki bentuk dan material yang khas yaitu klasik Eropa dan Jawa maka bentuk modern dapat masuk berupa penerapan vitrin, layout yang mengedepankan keseimbangan atau *unity*, sirkulasi yang lebih simpel, sistem pencahayaan yang lebih terkonsep atau *pleasentness*, dan bahkan tidak menutup kemungkinan menggunakan teknologi-teknologi seperti media komputer pintar bahkan *Augmented Reality* hal tersebutlah yang bisa mendatangkan kaum milenial saat ini

walaupun tidak langsung berdatangan akan tetapi secara perlahan dapat menaikkan intensitas masyarakat sadar akan sejarah khususnya sejarah Nusantara.

Artikel ini sendiri akan membahas tentang bagaimana sebuah museum dapat menarik minat masyarakat, khususnya masyarakat milenial, dengan menggunakan strategi desain bergaya modern. Pada paragraf pertama telah dijelaskan bahwa adanya prosentase tentang sangat rendahnya angka kunjungan masyarakat remaja terhadap kunjungan ke museum. Dapat diharapkan bahwa penggunaan gaya modern sendiri dapat meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke museum, dan juga diharapkan memunculkan dampak positif yaitu banyak masyarakat yang menghormati akan nilai budaya dan sejarah.

2. PENERAPAN GAYA MODERN PADA MUSEUM DAN KAITANNYA DENGAN MASYARAKAT

Gerakan Arsitektur modern sendiri secara internasional berasal dari Jerman, pada awalnya gaya modernisme ini tumbuh pada forum dan bengkel atau lokakarya, tetapi seiringnya waktu wawasan-wawasan tersebut tersebar di arsitektur dalam bentuk karya dan tulisan. Jika dilihat dari sejarah singkat perkembangan tersebut bahwa para ahli dapat menerapkan pola berpikir yang universal, menurut (Drs. I Gusti Ketut Gede Arsana, 1983) bahwasannya tidak ada satupun masyarakat dan kebudayaan dapat hidup statis tanpa mengalami perkembangan zaman. Modernisasi sebagai gejala umum dan menjadi indikator proses perkembangan adalah sesuatu yang begitu biasa, maka dari itu tak ada suatu tempat untuk memungkinkan adanya negara karena suatu hal, tak terlibat dalam proses modernisasi.

Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa gaya modern ialah gaya yang bisa beradaptasi pada seluruh tema ataupun konsep, dikarenakan gaya ini adalah sebuah gaya yang *flexible* atau bisa menyatu pada bangunan dengan gaya atau konsep tertentu. Salah satu alasan inilah mengapa bahwa gaya modern bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat. Terlebih lagi bahwa gaya modern ini tidak mengeluarkan biaya banyak ketika melakukan pekerjaan. Di zaman yang perkembangannya serba cepat ini, Banyak pemilik-pemilik bangunan baik dari pemerintah maupun swasta atau perorangan yang berlomba-lomba menggunakan gaya modern, mulai dari bentuknya yang secara garis besar hanya menerapkan garis vertikal dan horizontal, lalu didukung dengan material modern seperti kaca, aluminium, dan baja, hal tersebut digunakan agar banyak masyarakat yang lebih tertarik untuk mengunjunginya. Dapat diambil contoh bangunan museum modern pada museum Harley Davidson di Amerika, lihat contoh tersebut pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1 : Harley Davidson Museum Facade

Sumber :

<https://www.visitmilwaukee.org/partners/1903-events-at-the-harley-davidson-museum-1611/>



Gambar 2 : Harley Davidson Museum Interior

Sumber :

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/d6/Harley-Davidson_Museum_Bike_Parade.JPG

museum Harley Davidson sendiri menganut gaya modern dengan memperkuat bentuk garis vertikal dan horizontalnya, selain itu pada *facade* nampak menggunakan material baja. Sangat banyak museum dengan gaya modern di luar sana, akan tetapi di Indonesia sendiri museum yang bisa dibilang modern sangatlah sedikit, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang rela datang dari daerah yang sangat jauh hanya untuk mengunjungi museum tersebut. Memang mayoritas kekurangan dari museum modern ini memiliki harga yang sedikit mahal dan belum juga ditambah akomodasi jika yang berkunjung dari luar daerah. Akan tetapi dibalik sedikit kekurangan tersebut didalam bangunan disajikan bentuk ruangan dan koleksi yang menarik, sehingga kekurangan tersebut dapat tertutup dengan baik. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika ingin mengubah museum agar dapat menarik minat masyarakat secara luas, faktor-faktor tersebut ialah.

a. Mengetahui Sasaran Utama Pengunjung Museum

Menurut (Ida Bagus Kade Subhiksu, 2018) pada awalnya museum didirikan untuk tujuan pendidikan, pembelajaran, koleksi, konservasi, penelitian, dan kesenangan, namun saat ini mengalami perubahan peran dibidang ekonomi yang menjadi lebih ditonjolkan. Beberapa pemerintahan sudah bisa melihat peluang tersebut, dan target dari pemerintah ialah turis mancanegara maupun domestik yang menyukai budaya dan sejarah. Selain itu faktor keberhasilan museum juga ditentukan hubungan baik antara pengelola-pengunjung-koleksi, menurut (Ainar Tri Asita, 2013) bahwa keberhasilan suatu museum akan ditentukan oleh hubungan baik antara pengelola museum – pengunjung – koleksi. Dengan adanya hubungan tersebut maka pentingnya menentukan target pengunjung museum tersebut ialah agar museum dapat dengan mudah menentukan bagaimana tema, konsep, dan gaya yang akan di gunakan, agar terciptanya museum yang lebih terkonsep sesuai dengan kebutuhan milenial saat ini. Selain memperhatikan museum dan pengunjung, penataan koleksipun juga sangat penting agar sasaran utama dalam strategi desain seperti milenial dapat belajar dengan baik selain menikmati segi entertainmenya. Maka dengan terciptanya hubungan yang baik antara ketiga unsur tersebut harus dijadikan prakondisi yang menarik untuk menarik minat pengunjung ke museum. Dalam konteks ini, tiga hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pengelola museum sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan museum, yaitu kenali diri sendiri, kenali sumber daya yang dimiliki, dan kenali khalayak umum.

b. Aspek yang Perlu Diterapkan Dalam Merancang Bangunan Museum Modern

Gaya modern sendiri merupakan gaya yang saat ini sangat banyak diminati, terutama kaum remaja yang sangat mudah terseret dalam arus budaya. Dengan menggunakannya gaya modern maka ada beberapa aspek yang perlu diterapkan dalam merancang bangunan modern khususnya museum, modern sendiri dapat beradaptasi pada bangunan museum tersebut, mengingat bahwa gaya modern sendiri mengedepankan bentuk vertikal dan horizontal dan fungsi adalah salah satu aspek yang diutamakan dalam gaya modern. Unsur-unsur tersebut harus diterapkan tanpa harus menghilangkan nilai estetika dari bangunan tersebut. Unsur-unsur tersebut dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu

1. Aspek fisik yang meliputi penataan eksterior, penataan interior, dan fasilitas utama, yang mengutamakan bentuk linear seperti horizontal dan vertikal, dengan penambahan unsur kesatuan sebagai syarat dari modern.

2. Kebijakan yang memuat penyusunan norma standar dan pedoman kriteria, dan pencitraan kampanye gerakan nasional cinta museum, publikasi cetak dan elektronik, dan pelayanan pengunjung Atau Memperhatikan alur *storyline* dari museum agar dapat menentukan sirkulasi dan penataan koleksi. Hal tersebut dilakukan agar dapat menentukan unsur kesatuan pada penataan interior museum baik dari sirkulasi dan koleksi.
3. Jika museum tersebut bangunan cagar budaya maka perlu memperhatikan komposisi, dengan menciptakan keseimbangan maka diperlukan komposisi yang tepat. Perbandingan antara komposisi modern dan klasik ialah 70:30 maka bangunan klasik hanya sebagai aksen pelengkap.
4. Pemilihan warna adalah hal yang sangat penting karena menyatukan dua gaya yang berbeda dan nuansa yang berbeda, jika bangunan bekas kolonial ataupun modern Eropa kuno maka warna putih salah satu warna yang cocok dan sedikit pemberian warna hitam sebagai aksen. Sedangkan warna-warna yang mencolok akan menenggelamkan salah satu dari desain tersebut.

Melalui beberapa aspek inilah museum yang akan direvitalisasi atau dirancang ulang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan museum dalam menghadapi perkembangan yang berubah dari masa ke masa.

c. Perubahan *Image* Museum Dengan Strategi Desain

Selain tujuan perubahan *Image* pun juga sangat diperhatikan menurut (Ainar Tri Asita, 2013) maka diperlukan perubahan *image* agar museum menjadi lebih bersahabat kepada masyarakat, terutama masyarakat modern dan milenial. Mengingat bahwa masyarakat remaja sendiri sangat mudah mengikuti arus perkembangan, sehingga dengan adanya perubahan *image* baik dari gaya, konsep, maupun tema sangat diperlukan untuk mendongkrak dampak dari kurangnya masyarakat berkunjung kemuseum dan juga kurangnya menghormati dengan nilai sejarah. Dengan adanya beberapa faktor kurangnya kesadaran tersebut, maka yang perlu diperhatikan ialah mengubah citra dari museum itu sendiri, ada beberapa faktor yang dapat mengubah citra dari museum tersebut, faktor tersebut ialah.

1. Peremajaan bangunan

Pentingnya perajaan atau renovasi dari bangunan museum ini juga berpengaruh sangat besar pada daya tarik masyarakat. Pengelola dan perancang harus bisa menghilangkan kesan bahwa “museum adalah gudang”, “museum membosankan”, “terlalu tua” perancang dan pengelola harus benar-benar bisa menghilangkan tersebut agar masyarakat tertarik berdatangan kemuseum. Penentuan konsep, gaya, dan tema adalah salah satu kunci dalam renovasi dari museum tersebut. Juga pentingnya menambahkan teknologi modern sebagai interaksi antara pengunjung dan koleksi.

2. Memperkuat Sajian Museum

Inti utama dari museum adalah koleksi yang dimilikinya, maka diperlukan penyajian dan penataannya yang terarah sesuai dari *storyline* dari museum tersebut. Selain penyajian dan penataan pengunjung juga ingin menyaksikan dan berinteraksi dengan koleksi yang mendalam dan teliti. Perancang juga harus bisa membuat pengunjung seakan-akan dapat melihat dan menyentuh suasana yang ada pada koleksi tersebut. Maka dengan pemberian fasilitas-fasilitas modern seperti penambahan

Augmented Reality, virtual reality, computer interactive, dan juga suasana yang ditimbulkan. Dengan adanya penambahan-penambahan tersebut dapat diharapkan menjadikan museum banyak digemari masyarakat milenial dan dapat bertahan hingga bebrapa tahun kedepan.

Dengan penjelasan beberapa faktor diatas tersebut gaya modern ialah gaya yang bisa dikembangkan pada museum-museum di berbagai wilayah Indonesia. Mengingat bahwa pemerintah sangat memperhatikan bahwa masyarakat milenial khususnya remaja tersebut sangat jarang dalam mengunjungi museum, mengingat bahwa dampak yang terjadi jika masyarakat milenial banyak berdatangan ke museum adalah sangat besar, yaitu baik dari ekonomi meningkat, masyarakat banyak mempelajari sejarah, dan memunculkan museum-museum kecil di berbagai daerah. Salah satu hal yang dapat membangkitkan gairah masyarakat milenial terhadap museum sendiri ialah modern, yaitu dengan mempersatukan antara modern dan sejarah, mengingat banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang sejarah, yaitu bahwa sejarah membosankan, jenuh, dan berbagai macam. Pentingnya peran perancang ialah untuk menyatukan kedua tersebut denangan kemasan yang sangat menarik dan menghilangkan dari jenuh, bosan dan berbagai macam.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di bahas pada penulisan ini yaitu adanya permasalahan-permasalahan terkait banyaknya masyarakat milenial yang jarang mengunjungi museum, dengan adanya penelitian tersebut yaitu jarangnyaa milenial yang mengunjungi museum maka dampak yang ditimbulkan ialah banyaknya pemuda yang kurang hormat terhadap sejarah dan budayanya sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut maka ada beberapa solusi yang telah disimpulkan pada penulisan ini, kesimpulan tersebut ialah.

- a) Bahwa gaya modern ialah gaya yang bisa beradaptasi pada seluruh tema ataupun konsep, dikarenakan gaya ini adalah sebuah gaya yang *flexible* atau bisa menyatu pada bangunan dengan gaya atau konsep tertentu. Sehingga gaya modern bisa memasuki bangunan yang memiliki kesan kusam, kuno, dan membosankan. Modern hadir untuk memebenahi permasalahan tersebut
- b) Pentingnya menentukan target pengunjung museum tersebut agar museum dapat dengan mudah menentukan bagaimana tema, konsep, dan gaya yang akan di gunakan, agar terciptanya museum yang lebih terkonsep sesuai dengan kebutuhan milenial saat ini.
- c) Ada beberapa aspek yang perlu diterapkan dalam merancang bangunan modern khususnya museum, aspek tersebut ialah. Pertama Aspek fisik yang meliputi penataan eksterior, penataan interior, dan fasilitas utama. Kedua Kebijakan yang memuat penyusunan norma standar dan pedoman kriteria, dan pencitraan kampanye gerakan nasional cinta museum, publikasi cetak dan elektronik, dan pelayanan pengunjung Atau Memperhatikan alur *storyline* dari museum. Ketiga perlunya memperhatikan komposisi gaya. Keempat Pemilihan warna.
- d) Diperlukan perubahan *image* agar museum menjadi lebih bersahabat kepada masyarakat, terutama masyarakat modern dan milenial. Ada dua faktor yang menjadi patokan utama dalam menjadikan perubahan image yaitu peremajaan bangunan dan memperkuat sajian museum.

Dalam penulisan ini perancang, pengelola, dan modern memiliki peran yang sangat penting dalam permasalahan. Mengingat bahwa presentase pemerintah mengatakan

bahwa masyarakat modern saat ini memiliki kesadaran yang rendah akan sejarah dan museum, maka diperlukannya gaya modern ini sangat berpengaruh besar pada kesadaran masyarakat terkait sejarah dan museum. Penggunaan gaya modern disini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait museum dan sejarah yang telah disediakan pemerintah maupun swasta melalui media museum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainar Tri Asita, S. (2013, September 16). *dutamuseumsulawesitengah.wordpress.com*. Diambil kembali dari Duta Museum Sulawesi tengah: <https://dutamuseumsulawesitengah.wordpress.com/2013/09/16/kiat-menarik-pengunjung/>
- Ardianto, W. (2017, Oktober 4). *www.rumah.com*. Diambil kembali dari rumah.com: <https://www.rumah.com/berita-properti/2017/10/161773/6-cara-hadirkan-nuansa-modern-dengan-sentuhan-tradisional>
- Arsitektur, P. D. (2012). *Tegang Bentang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- arsitur. (t.thn.). *arsitur.com*. Diambil kembali dari arsitur media desain: <https://www.arsitur.com/2015/10/pengertian-arsitektur-modern-menurut.html>
- Damaledo, Y. D. (2018). *Pemerintah Dorong Minat Generasi Milenial Untuk Kunjungi Museum*. Jakarta: tirta.id.
- Drs. I Gusti Ketut Gede Arsana, D. N. (1983). *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekeabatan di Daerah Bali*. Bali: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Ida Bagus Kade Subhiksu, G. B. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Ikhwanuddin. (2005). *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- John, D. (t.thn.). *www.silabus.web.id*. Diambil kembali dari Silabus: <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>
- Saputra, I. Y. (2018). *Minat Generasi Milineal Terhadap Sejarah Dan Budaya, Rendah*. Semarang: Solopos.
- Utara, U. S. (t.thn.). <http://repository.usu.ac.id/>. Diambil kembali dari usu.ac.id: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66914/Chapter%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y>